

No. 7081/KOM-D/SD-S1/2025

**REPRESENTASI GENDER TOKOH DASIIYAH
DALAM SERIES *GADIS KRETEK*
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

UMMIL INAYAH FAZLA
NIM.12040321593

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah yang terdapat dalam dokumen ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN



inpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REPRESENTASI GENDER TOKOH DASUYAH DALAM SERIES GADIS
KRETEK (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

Disusun oleh:



Ummil Inayah Fazla
NIM. 12040321593


Telah disetujui pembimbing pada tanggal: 31 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ummil Inayah Fazla
NIM : 12040321593
Judul : Representasi Gender Tokoh Dasiyah dalam Series Gadis Kretek
(Analisis Semiotika John Fiske)

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Januari 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Penguji III,

Julis Suriani, M.I.Kom
NIK. 130 417 019

Sekretaris/ Penguji II,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A
NIP.19890619 201801 1 004

Penguji IV,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002

- a. Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ummil Inayah Fazla
 NIM : 12040321593
 Judul : Representasi Gender Tokoh Dasiyah Pada Series Gadis Kretek (Analisis Semiotika John Fiske)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 25 Juni 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc.Sc
 NIP. 19761212 200312 1 004

Penguji II,

Rusyda Fauzana, S.S., M.A
 NIP. 19840504 201903 2 011

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ummil Inayah Fazla

NIM : 12040321593

Tempat/ Tgl. Lahir : Kota Lama, 15 Maret 2002

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Representasi Gender Tokoh Dasiyah dalam Series Gadis Kretek (Analisis Semiotika John Fiske)”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



UMMIL INAYAH FAZLA
 NIM : 12040321593

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 31 Desember 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ummil Inayah Fazla

NIM : 12040321593

Judul Skripsi : Representasi Gender Tokoh Dasiyah dalam Series Gadis Kretek (Analisis Semiotika John Fiske)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

: Ummil Inayah Fazla

: 12040321593

: REPRESENTASI GENDER TOKOH DASIYAH DALAM SERIES *GADIS KRETEK* (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

Kehadiran konstruksi gender seperti budaya patriarki di masyarakat, memberikan dampak besar terhambatnya kebebasan perempuan terutama pada sektor publik. Serial *Gadis Kretek* ini dibangun berdasarkan tropes budaya patriarki yang sangat dipercayai sejak dahulu oleh masyarakat Jawa terkait larangan perempuan dalam meracik saus. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi gender tokoh Dasiyah dalam serial *Gadis Kretek*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Dasiyah mengalami diskriminasi gender berupa budaya patriarki yang menganggap laki-laki lebih diutamakan daripada perempuan terutama dalam sektor publik. Untuk melawan diskriminasi tersebut tokoh Dasiyah merepresentasikan Feminisme Liberal yaitu, tindakan yang menunjukkan bahwa perempuan bebas dari semua bentuk perbudakan oleh laki-laki, memiliki hak serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam sektor publik serta memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya. Peneliti memilih 5 scene (potongan gambar) untuk diteliti dengan teknik analisis semiotika John Fiske yang terbagi menjadi tiga level yaitu, level realitas, level representasi dan level ideologi.

Kata Kunci : Representasi, Gender, Analisis Semiotika John Fiske, Gadis Kretek

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengindikasi sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Ummil Inayah Fazla

Study Program : 12040321593

Title : **GENDER REPRESENTATION OF DASİYAH FIGURES IN THE KRETEK GIRL SERIES (JOHN FISKE'S SEMIOTIC ANALYSIS)**

The presence of gender constructions such as patriarchal culture in society has a major impact on hampering women's freedom, especially in the public sector. The Kretek Girl series is based on patriarchal cultural tropes that have long been believed by Javanese society regarding the prohibition on women mixing saucers. Based on this phenomenon, this research was conducted to find out how the gender representation of the Dasiyah character in the Kretek Girl series is represented. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation and documentation. The results of this research show that the character Dasiyah experiences gender discrimination in the form of a patriarchal culture which considers men to be prioritized over women, especially in the public sector. To fight this discrimination, the character Dasiyah represents Liberal Feminism, namely, actions that show that women are free from all forms of slavery by men. have the right and opportunity to participate in the public sector and have the freedom to make their life choices. The researcher chose 5 scenes (19 pieces of images) to be studied using John Fiske's semiotic analysis technique which is divided into three levels, namely, reality level, representation level and ideology level.

Keywords: *Representation, Gender, Semiotic Analysis John Fiske, Gadis Kretek*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang menjadi sumber kekuatan utama dan kesehatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan besar bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi ini. Mulai dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Representasi Gender Tokoh Dasiyah dalam Series Gadis Kretek (Analisis Semiotika John Fiske)” Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan, dukungan, doa serta terutama yang peneliti butuhkan dari kedua orang tersayang, Ayah tercinta **Yumna** dan pintu surgaku Ibunda **Huswarni** yang senantiasa memberikan motivasi serta doa yang tiada henti yang peneliti sangat butuhkan dan paling penting, telah sabar menunggu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya kepada kakak kandung penulis **Kamila Arifah** dan kepada adik kandung penulis **Asyraf Al Khairi** yang selalu memberi dukungan, dan doa yang tiada henti.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan juga kepada insan-insan yang telah memberikan semangat, dukungan, saran, dan masukan serta bimbingan yang sangat berharga. Untuk itu melalui rangkaian kata dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Prof. Dr. Helmiati, M.Ag selaku WR I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Dr. Mas,ud selaku WR II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt, M.Sc, Ph.D, selaku WR III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd. MA. Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku WD 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S. Ag., M.I.kom selaku sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan telah memberikan arahan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kepada penulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Serta selalu memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis.

Bapak Artis, S. Ag., M.I.kom selaku Pembimbing Akademik (PA) penulis yang membimbing penulis selama masa perkuliahan.

Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau yang telah memberikan ilmunya selama berlangsungnya proses perkuliahan.Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Prodi Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.

7. Kepada sahabatku tercinta khususnya Winda Amaliya Siregar, Riska Meliyani, Suci Ramadani, Wiwik Suryani, Ainul Husna dan Meliana Putri Purba yang telah menjadi sahabat terbaik dan senantiasa memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman kelas Broadcasting J yang selama ini menjadi tempat peneliti dan keluarga selama berada di perkuliahan.

9. Terimakasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberikan bantuannya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

10. *“Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for, for never quitting”* Terima kasih pada diri sendiri, tetap bertahan dan percaya bahwa diri ini mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Tidak lupa penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu''alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 31 Desember 2024
Penulis

UIN SUSKA RIAU

UMMIL INAYAH FAZLA
NIM. 12040321593

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Analisis Semiotika	10
2.2.2 Teori Semiotika John Fiske	11
2.2.3 Gender	13
2.2.4 Series Gadis Kretek	20
2.3 Konsep Operasional	21
2.4 Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Sumber Data Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Validitas Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM	28
4.1 Profil Produksi Serial Gadis Kretek	28
4.2 Sinopsis Series Gadis Kretek	29
4.3 Profil Pemain Series Gadis Kretek	30



UIN SUSKA RIAU

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 33

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian..... 33

5.2 Pembahasan..... 55

BAB VI PENUTUP 62

6.1 Kesimpulan 62

6.2 Saran..... 62

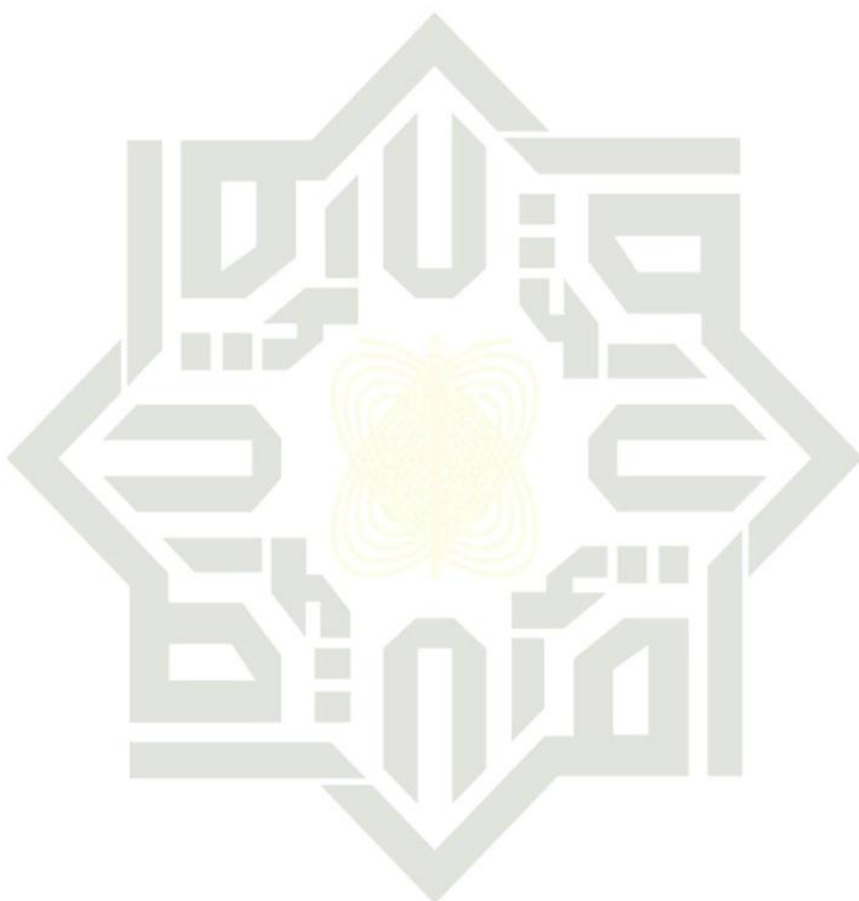
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

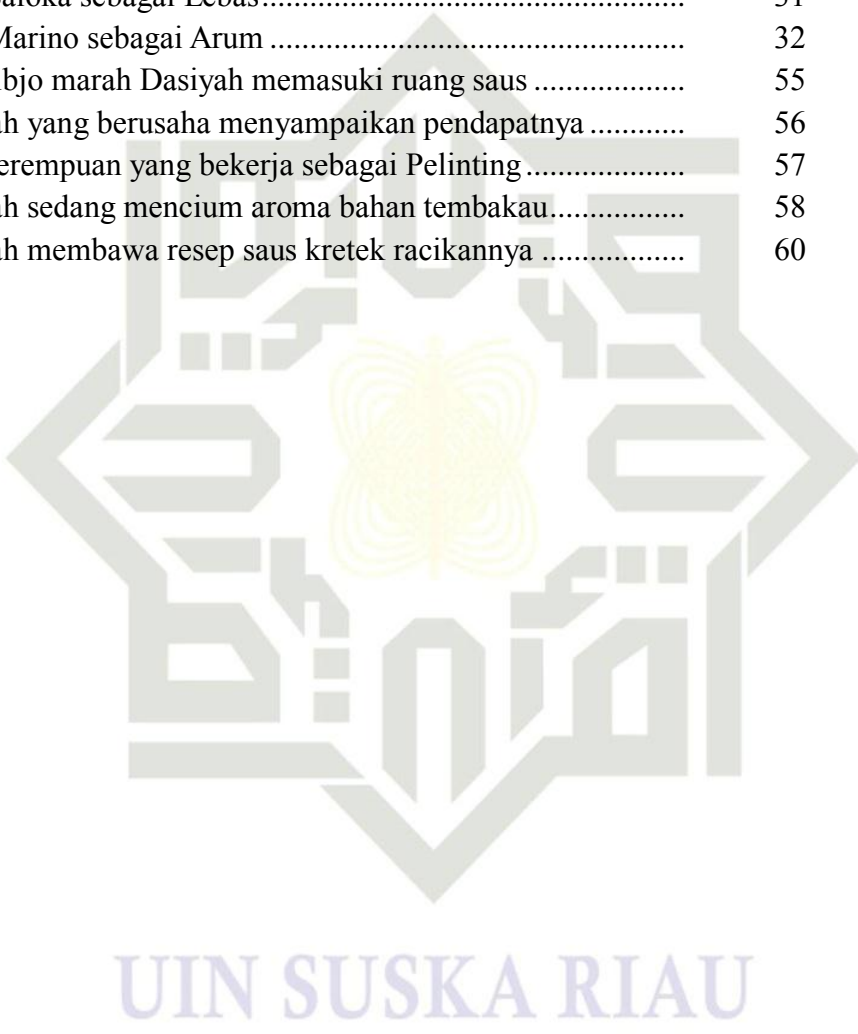
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

1. 1 Poster Series Gadis Kretek	20
2. 2 Kerangka Pemikiran	23
4. 1 Poster Serial Gadis Kretek	29
4. 2 Dian Sastrowardoyo sebagai Dasiyah/Jeng Yah	30
4. 3 Ario Bayu sebagai Soeraja	31
4. 4 Arya Saloka sebagai Lebas	31
4. 5 Putri Marino sebagai Arum	32
5. 1 Pak Dibjo marah Dasiyah memasuki ruang saus	55
5. 2 Dasiyah yang berusaha menyampaikan pendapatnya	56
5. 3 Para perempuan yang bekerja sebagai Pelinting	57
5. 4 Dasiyah sedang mencium aroma bahan tembakau	58
5. 5 Dasiyah membawa resep saus kretek racikannya	60



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dihasilkan dari konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. (Larasati & Ayu, 2020, p. 74)

Erasa "Wanita berasal dari Venus, Pria berasal dari Mars" sering digunakan untuk menggambarkan perbedaan yang diamati antara bagaimana wanita dan pria berpikir, merasakan, dan bertindak. Ini menunjukkan perbedaan yang tak terhindarkan dengan mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan berasal dari planet yang terpisah jutaan mil, yang menunjukkan bahwa mereka secara alami berbeda satu sama lain seperti spesies yang berbeda..(Ellemers, 2018, p. 276)

Pada dasarnya, pemahaman tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial ini tidak dipermasalahkan. Namun, jika dikaji lebih lanjut dapat menyebabkan diskriminasi gender, di mana salah satu jenis kelamin terabaikan hak dasar mereka, tertinggal, atau menghadapi masalah ketidakadilan.(Larasati & Ayu, 2020, p. 74)

Selain itu, ketidakadilan ini seringkali berdampak pada perempuan karena konstruksi sosial yang menentang wanita di luar apa yang dianggap sebagai kewajiban mereka. Akibatnya, wanita sering tertinggal dalam hal pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pekerjaan.

Meskipun telah diatur dalam Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM) Pasal 49 ayat 1 bahwa perempuan berhak untuk memilih, dipilih, diangkat dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan, pandangan miring tentang perempuan yang berkarier tidak serta merta luntur. Pengaruh budaya memegang peran penting terhadap pandangan tentang wanita karier. Contohnya dalam budaya Jawa, ada pepatah yang mengatakan bahwa perempuan hanya miliki tugas macak, manak, lan masak (3M). Pepatah ini akhirnya membangun gagasan bahwa tanggung jawab seorang perempuan hanyalah berdandan, melahirkan, mengurus anak, dan memasak. Akibatnya, perempuan selalu disibukkan dengan kehidupan mereka sendiri. (Saefulloh et al., 2023, p. 8)

Simone De Beauvoir menjelaskan bahwa perempuan tidak memiliki subjektifitas. Namun, eksistensi perempuan adalah untuk orang lain, bukan untuk dirinya sendiri. Perempuan digambarkan sebagai realitas yang

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diciptakan oleh patriarki, bukan dirinya sendiri. Perempuan tidak lagi dianggap sebagai entitas biologi, tetapi lebih sebagai entitas sosial yang dibentuk melalui pembentukan mitos tentang tubuh mereka. Dengan kata lain, perempuan telah diabaikan oleh dirinya sendiri untuk waktu yang lama (Haryanto, 2010, pp. 25–26)

Dalam media terutama film, sering menggambarkan wanita sebagai makhluk yang lemah, bergantung pada laki-laki, dan membutuhkan perlindungan. Selain itu, laki-laki akan bertanggung jawab untuk melindungi wanita dengan kekuatan dan keberanian, dan karakter laki-laki sering digambarkan lebih menyukai wanita-wanita seksi. Dari menjadi pelindung wanita hingga menjadi pelaku kejahatan atau kekerasan, mereka menunjukkan sisi maskulinnya. (Indriyani & Rakhmawati, 2018)

Gender secara tidak langsung ditanamkan pada anak-anak melalui keluarga, lingkungan, dan media massa, seperti televisi dan film. Para sosiolog menekankan bagaimana proses pemilahan yang dimulai dalam keluarga dihadapkan pada elemen lain dalam masyarakat, seperti konsep gender yang ditampilkan dalam media. (Setiawan et al., 2020)

Karena media menciptakan stereotip dan distorsi tentang perempuan, perempuan menjadi korban penindasan patriarki. Pesan-pesan yang disampaikan di media tersebut secara berulang dan konsisten memperlihatkan kekerasan laki-laki terhadap kaum perempuan, terutama dalam film. Mayoritas gambaran budaya patriarki di dalam film berasal dari kisah nyata dari kehidupan sehari-hari masyarakat. (Sazali et al., 2024)

Hal ini menyebabkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender, yang menyebabkan perempuan tertindas dan kehilangan hak dan kebebasan mereka. Diskriminasi kaum perempuan saat ini terus terjadi karena berbagai alasan. Salah satunya adalah stigma yang ada di masyarakat kita, seperti anggapan bahwa perempuan biasanya akan menjadi ibu rumah tangga, dan stigma bahwa perempuan adalah orang yang lemah dan emosional. Karena itu, sebagian besar perempuan dianggap tidak pantas untuk melakukan pekerjaan alternatif yang tidak terkait dengan menjaga rumah, seperti menjadi wanita karir atau wirausaha. (Kusumaningtyas, 2019)

Banyak film yang menggambarkan peran perempuan seperti stereotip yang ada di masyarakat bertentangan dengan banyak film yang mendukung feminisme. Ketika perempuan menuntut hak yang sama dengan laki-laki, istilah feminisme muncul. Meskipun gerakan ini lebih dikenal sebagai gerakan perempuan, ada beberapa laki-laki yang mendukungnya. Feminisme adalah ideologi yang sering dianggap membenci laki-laki. Namun, feminisme juga mendorong laki-laki untuk melawan paradigma maskulinitas tradisional. (Citaningtyas et al., 2022)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam beberapa dekade terakhir, persepsi dan harapan tentang peran gender dalam masyarakat berubah. Sebelumnya, orang-orang dianggap hanya sebagai pemberi nafkah. Konsep kesetaraan gender telah mulai menggantikan tradisi yang menetapkan bahwa ayah adalah pencari nafkah dan ibu adalah pengasuh. Karena stigmatisasi gender yang tersebar luas di masyarakat, ayah rumah tangga di Indonesia seringkali dipandang aneh. (Maulana, 2023)

Perempuan sekarang memiliki hak untuk bekerja tetapi laki-laki dan perempuan masih memiliki peran yang berbeda. Fenomena lain menangani masalah peran gender dalam masyarakat selain ayah rumah tangga. Misalnya, perempuan tidak selalu dapat mengambil keputusan di tempat kerja. Secara normatif, pekerja perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama, tetapi kondisi perempuan di bidang ketenagakerjaan masih jauh dari harapan. Masih ada perbedaan gender di tempat kerja antara pekerja perempuan dan laki-laki. (Wulandari, 2022)

Dinamika peran gender yang sering kali menjadi berbincangan ini juga dianggap menarik oleh para pembuat film, sehingga melalui film para sutradara maupun pembuat naskah menyalurkan pesan (value) maupun ideologi baru yang terjadi di kehidupan masa kini kepada masyarakat luas. Para pembuat film juga berlomba untuk menyuguhkan film-film yang menarik dengan merepresentasikan realitas sosial yang ada pada masyarakat. (Setiawan et al., 2020)

Hal ini pun digambarkan pada Series Netflix berjudul *Gadis Kretek*. Series ini diangkat dari novel dengan judul sama oleh penulis Ratih Kumala yang terbit pada tahun 2012. Series yang disutradai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfandyah ini mampu menempati posisi 10 besar series Netflix secara global. (Ashari, 2023)

Serial ini menceritakan bagaimana seorang Lebas, salah satu anak dari pewaris pabrik Kretek Djagad Raja yang diminta ayahnya yang tengah menanti ajalnya namun masih dihantui oleh penyesalannya dimasa lalu. Untuk mencari sosok perempuan bernama Jeng Yah, hal ini menimbulkan konflik untuk keluarga nya karena ayah nya mencari nama yang bukan nama dari istrinya. Pencarian ini pun membawa Lebas kembali menelusuri semua masa lalu yang ayah yang sama sekali tidak pernah ia ketahui.

Novel ataupun serial ini disebut sebagai diskriminasi yang dibalut nuansa romansa karena menceritakan bagaimana kehidupan seorang perempuan bernama Jeng Yah atau Dasiyah yaitu tokoh utama pada tahun 60-an yang mampu melawan diskriminasi gender yang hadir karena stereotip dari masyarakat. Serial ini memiliki alur maju mundur berlatar tahun 2000-an tokoh Lebas yang mencari sosok Jeng Yah dengan kisah asmara tragis tokoh Jeng Yah dan Raja berlatar pergerakan pabrik kretek di awal kemerdekaan

Republik Indonesia. Selain itu, alih wahana pertama dari novel *Gadis Kretek* menjadi drama serial yang tayang di Netflix yang memiliki jangkauan yang luas pun menambah kesan menarik dari serial drama ini mengingat isu gender hingga saat ini masih disuarakan. (Wardani et al., 2024, p. 196)

Dari banyaknya series yang ditayangkan, peneliti tertarik menjadikan serial *Gadis Kretek* sebagai bahan penelitian, karena cerita yang dikemas menarik untuk diteliti namun juga mampu memberikan gambaran bagaimana perjuangan seorang perempuan untuk melawan sebuah stereotip masyarakat yang tidak mendasar dan selalu nya merugikan perempuan pada scene serial ini yang dapat dikaji dengan Teori Semiotika John Fiske.

1.2. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka diperlukan penegasan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1.2.1 Representasi

Eriyanto mendefinisikan Representasi adalah proses bagaimana seseorang, suatu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam suatu pesan media, baik dalam bentuk pemberitaan maupun wacana media lainnya. Representasi berasal dari bahasa inggris yaitu *Representation* yang berarti penggambaran atau perwakilan. Lebih tepatnya Representasi diciptakan adalah untuk memahami dua hal : apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya atau dimarjinalkan lewat penggambaran yang buruk. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan. (Wahyuningsih, 2019)

1.2.2 Gender

Gender dilekatkan, dikodifikasi, dan dilembagakan kepada laki-laki dan perempuan secara sosial dan kultural, membantu mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Ini mencakup semua fungsi, peran, hak, dan kewajiban yang terkait dengan gender. Misalnya, laki-laki kuat, rasional, jantan, dan perkasa, sedangkan perempuan lemah lembut, emosional, keibuan, dan cantik. Pada dasarnya, gender adalah sifat yang dikonstruksi secara sosial dan kultural yang melekat baik pada laki-laki maupun perempuan, dan sifat ibu dapat berubah dari orang ke orang. Karena olah seks tidak dapat dipertukarkan dengan hal-hal universal dan biologis, ini berkaitan dengan hal-hal yang tidak biologis. (Shihab, 2013)

Anita Rahman mengatakan bahwa Gender dapat dipertukarkan dan dirubah sesuai dengan perubahan sosial, budaya, waktu serta harapan-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harapan masyarakat tentang peran yang harus dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dalam masyarakat setempat. (Ratnasari, 2018, p. 3)

1.2.3 Series Gadis Kretek

Serial Gadis Kretek merupakan serial yang diadaptasi dari novel karya Ratih Kumala tahun 2012 dengan judul yang sama. Series ini ditayangkan di Netflix pada tahun 2023 di platform streaming Netflix dengan durasi 1 jam setiap episode. Serial ini diproduksi oleh BASE Entertainment dan Fourcolour Film yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfanyah dan diperankan oleh Dian Sastrowardoyo, Ario Bayu, Arya Saloka, dan Putri Marino. Series web Indonesia yang diproduksi oleh BASE Entertainment dan Fourcolour Films ini mampu masuk dalam daftar Top 10 Global Netflix dan bertahan selama dua minggu berturut-turut. Series ini berhasil mengharumkan nama Indonesia di ajang internasional dengan meraih penghargaan bergengsi Best Mini Series pada ajang Seoul International Drama Awards 2024.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, agar pembahasan terfokus pada satu permasalahan supaya tidak terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian ini pada adegan serta teks atau dialog cerita antar tokoh yang hanya menggambarkan karakter tokoh Dasiyah ataupun diskriminasi gender yang dialami Dasiyah dalam series “Gadis Kretek” tersebut. Analisis ini menggunakan analisis Semiotika John Fiske.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan didalam latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggambaran tokoh Dasiyah dari aspek gender dalam melawan diskriminasi gender (budaya patriarki) yang ditampilkan dalam series “Gadis Kretek”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran tokoh Dasiyah dari aspek gender yang dipresentasikan dalam serial “Gadis Kretek”

1.6 Kegunaan Penelitian

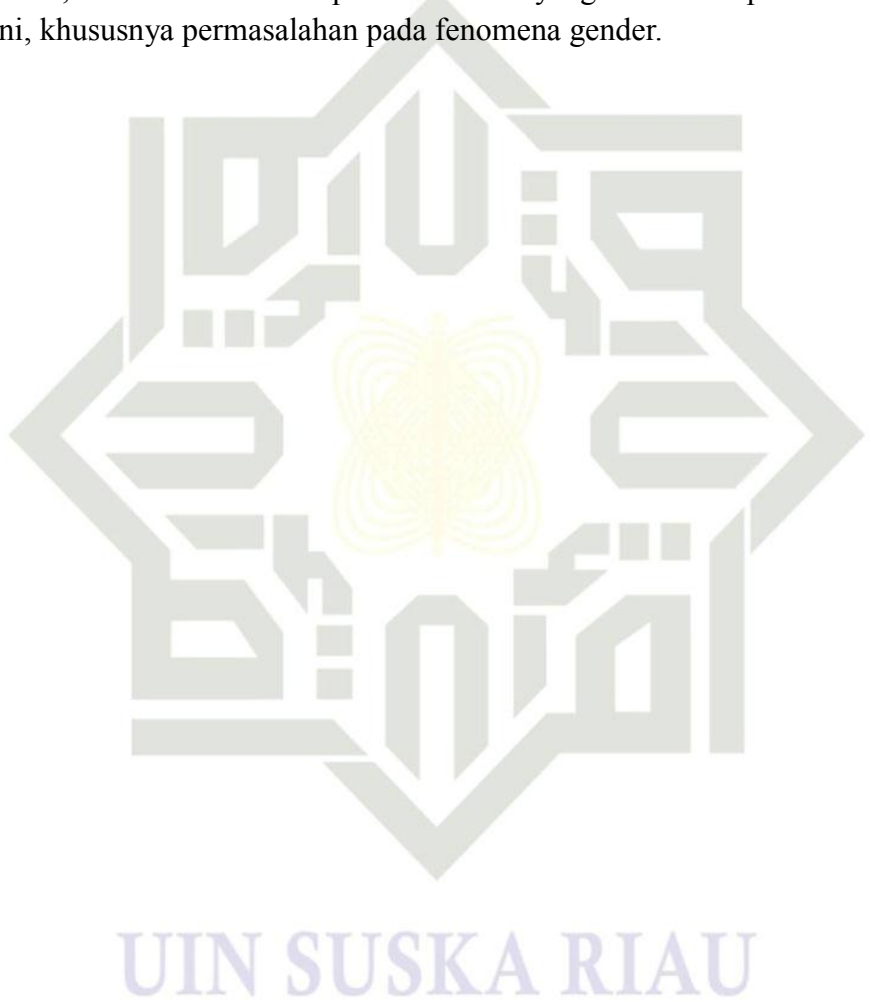
a. Secara Akademisi

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mendorong pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang semiotika.

2. Serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti guna memperluas Ilmu di bidang Komunikasi, terkhusus konsentrasi Broadcasting.

b. Secara Praktis

1. Untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana penerepan teori-teori yang telah diperoleh pada bangku kuliah dengan penerapannya.
 2. Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya serta penulis sendiri, terkhusus akan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, khususnya permasalahan pada fenomena gender.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta sebagai acuan dalam penelitian. Selain itu, juga untuk menghindari anggapan kesamaan pada penelitian ini. Maka dalam kajian terdahulu ini peneliti akan memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal berjudul *Image Of Women in Gadis Kretek Novel by Ratih Kumala Based on Feminism Prespective*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif metode kualitatif dengan teknik studi literatur. Penelitian ini berupa data berupa kutipan, kalimat dan paragraf yang menampilkan gambaran perempuan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Hasil dari penelitian ini adalah Citra fisik perempuan seringkali dijadikan landasan dasar untuk membedakan laki-laki dan perempuan. Citra perempuan dalam masyarakat adalah suatu produk yang diwujudkan dalam sikap sosial individu melalui perkataan dan perilaku. Jika seorang perempuan diterima secara positif baik secara fisik, psikis, maupun bentuk perannya, maka perempuan akan memainkan citranya dengan baik di masyarakat. (Suhendra et al., 2021, pp. 77–79)

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas penggambaran perempuan dari novel yang sama yaitu *Gadis Kretek*, sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas adalah peneliti membahas penggambaran perempuan dari versi seriesnya *Gadis Kretek* yang tayang pada aplikasi streaming Netflix.

2. Jurnal berjudul *Stereotip Gender dalam Penggambaran Karakter Utama Perempuan pada Episode Pertama Serial Netflix Gadis Kretek*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Hasil dari penelitian ini adalah Episode pertama sebagai pembuka serial drama *Gadis Kretek* menjadi alat refleksi bagi masyarakat bahwa stereotip gender yang berkembang sejak dulu hingga saat ini membutuhkan semua individu untuk menciptakan keadilan gender di masyarakat. Berdasarkan analisis posisi subjek-objek penceritaan dalam episode pertama serial *Gadis Kretek* disimpulkan bahwa tokoh Dasiyah sebagai objek dalam penceritaan sekaligus menjadi subjek pencerita yang bebas menceritakan sudut pandangannya. (Wardani et al., 2024, pp. 196–197)

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas penggambaran perempuan dari series Gadis Kretek, sedangkan perbedaan pada penelitian adalah peneliti membahas penggambaran perempuan dari seluruh episode yang ditayangkan pada series Gadis Kretek.

3. Jurnal berjudul Representasi Peran Gender Dalam Film The Incredibles 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotika John Fiske. Dinamika gender pada film ini bukan ada karena direncanakan secara matang tapi timbul tiba-tiba karena situasi yang mengharuskan mereka untuk merubah cara hidupnya. Temuan penelitian dalam film The Incredibles 2 diperlihatkan bahwa laki-laki yang dianggap sebagai tokoh maskulin juga dapat melakukan tugas dan tanggung jawab dalam ranah domestic, begitu juga dengan tokoh perempuan yang dianggap sebagai tokoh feminine ternyata dapat memiliki sifat maskulin dan mampu beraktifitas dalam sektor publik. (Setiawan et al., 2020b, pp. 2–10)
4. Jurnal berjudul Representasi Gender Tokoh Diana dalam Film Wonder Woman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif serta analisis semiotika Roland Barthes. Hasil Penelitian ini adalah bahwa tokoh Diana dalam film Wonder Woman merupakan representasi dari sosok perempuan feminis Liberal yang telah memperjuangkan pendidikan yang setara, hak politik dan kesempatan ekonomi yang setara. Tokoh Diana dalam film Wonder Woman telah mendobrak stereotip budaya patriarki, menyadarkan masyarakat bahwa perempuan dan laki-laki berhak memiliki hak dan kesempatan yang sama. Karena dengan begitu, perempuan juga dapat berkembang menurut keinginannya. (Indriyani & Rakhmawati, 2018, pp. 183–201)
5. Jurnal berjudul Representasi Perempuan Tangguh dalam Film “The Princess” (Analisis Semiotika John Fiske). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan pemaknaan pada aspek ideologi dalam film The Princess bahwa perempuan juga dapat menjadi tangguh karena berada pada budaya dengan ideologi patriarki, yang mana masih menganggap laki-laki lebih superior dibandingkan perempuan, sehingga banyak perempuan yang mengalami tindak diskriminasi. Untuk mengupayakan kebebasan perempuan dari diskriminasi, perempuan melalui ideologi feminisme akan melakukan berbagai cara, mulai dari mengikuti norma sosial yang berlaku hingga melakukan tindakan anarkisme seperti kekerasan dan memberontak. (Aryanto et al., 2023, pp. 1157–1172)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Jurnal berjudul Diskriminasi Perempuan Penyandang Difabel Dalam Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* (2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Temuan dalam penelitian ini adalah pada scene “Perempuan penyandang difabel (autis) yang dianggap berpikiran lemah” terdapat makna konotasi yaitu diskriminasi pada perempuan penyandang difabel yang dianggap berpikiran lemah, sedangkan makna mitos : Perempuan dalam budaya patriarki memang diidentikkan sebagai sosok yang lemah yang pada akhirnya memunculkan anggapan masyarakat bahwa wanita tidak berdaya dan selalu mengalah apalagi dengan adanya kedifabelan yang dimiliki oleh perempuan maka semakin dianggap oleh masyarakat lemah dan berpikiran lemah atau bodoh”.(Fadhil Adhim et al., 2024, pp. 4807–4822)
7. Jurnal berjudul Representasi Perempuan Dalam Sinetron *Suara Hati Istri*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif naratif. Penelitian ini menguraikan salah satu istilah terkenal dalam budaya patriarki masyarakat Jawa, yaitu “*macak, masak, dan manak*” yang muncul pada adegan-adegan dan dialog-dialog yang menunjukkan apa peran seorang istri. Pada dialog “Beratnya Punya Suami Yang Ingin Istrinya Cantik Seperti Model” menunjukkan fenomena bahwa masih terdapat masyarakat yang memiliki budaya patriarki terhadap perempuan dengan merepresentasikan kedudukannya. Sehingga tanpa sadar banyak pola pikir masyarakat yang telah menerima konstruksi terhadap bias gender pada perempuan hingga kini.(Mindani, 2024, pp. 33–43)
8. Jurnal berjudul *Representative Feminism In Charlie’s Angel 2019 Film*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske. Para perempuan dalam film ini menyematkan level realitas dan level ideologi feminis dalam beberapa adegan dan dialognya. Bahwa perempuan mampu melakukan hal yang sama seperti laki-laki dan mampu melawan pandangan negatif masyarakat terhadap kemampuan perempuan. Lataran ideologi yang memuat isu feminisme dan memuat pesan kesetaraan gender yang ditampilkan melalui *three angels* yang berprofesi sebagai agen detektif dan dapat melakukan hal yang sama seperti laki-laki.(Kusumaningtyas, 2019, pp. 111–116)

9. Jurnal berjudul Representasi Budaya Patriarki yang Dialami Perempuan dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan semiotika. Hasil penelitian ini menunjukkan pada beberapa korpus yang adanya pembatasan gerak perempuan dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi baik dari lingkungan tempat tinggal maupun lembaga pendidikan. Pembatasan gerak terhadap perempuan oleh lembaga pendidikan Pada adegan kepala sekolah yang mengungkapkan pada salah satu guru, bahwa perempuan tidak perlu diberi kemungkinan untuk mendapatkan beasiswa karena pada akhirnya orang tua yang memiliki anak perempuan akan mendorong mereka untuk menikah. (Sazali et al., 2024., pp. 486–493)
10. Jurnal berjudul Analisis Budaya Patriarki Terhadap Perempuan Dalam Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. film ini menyoroti keberanian dan perjuangan Marlina dalam melawan ketidakadilan gender. Marlina tidak hanya menjadi korban kekerasan seksual, tetapi juga menjadi pembunuh untuk membela diri dan mengambil alih kontrol atas hidupnya. Ini merupakan representasi penting tentang perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki yang menindas. Marlina, sebagai seorang perempuan, harus menghadapi berbagai bentuk kekerasan seksual dan perlakuan tidak adil yang didasarkan pada norma-norma patriarki yang ada dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa mendalamnya akar patriarki dalam budaya yang masih belum memberikan kesetaraan gender. (Antoni et al., 2023, pp. 111–123)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Analisis Semiotika

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda” atau “*seme*” yang berarti penafsir tanda. Istilah ‘*semeion*’ ini sebelumnya berkembang padanya berakar pada tradisi studi klasik dan skolastik atas seni retorika, poetika, dan logika. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api. (Sobur, 2004, pp. 16–17)

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Dalam Semiotika, kita lantas berurusan dengan tanda. Adapun beberapa makna semiotika menurut pandangan para ahli yaitu,

Pertama, menurut **Lechte** adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, Semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana signs 'tanda-tanda' dan berdasarkan pada sign system (code) 'sistem tanda'. Kedua, menurut **Hjelmslev** mendefinisikan tanda sebagai "suatu keterhubungan antara wahana ekspresi (*expression plan*) dan wahana isi (*content plan*)". (Sobur, 2004, p. 16)

Ketiga, Semiotika atau dalam istilah **Barthes**, Semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (Sobur, 2004, p. 15)

Keempat menurut **Charles Sanders Peirce**, Semiotika adalah sebagai *a relationship among a sign, an object, and a meaning* (suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna)." Sedangkan menurut **Charles Morris** menyebut *semiosis* ini sebagai suatu "proses tanda, yaitu proses ketika sesuatu merupakan tanda bagi beberapa organisme". (Sobur, 2004, p. 16)

Dalam penelitian ini semiotika digunakan untuk menjadi perantara komunikasi dengan bermacam-macam tanda yang digambarkan. analisis semiotika John Fiske, mempelajari mengenai simbol dan arti dari sistem tanda, mempelajari mengenai bagaimana sebuah arti yang dibangun di masyarakat untuk sebuah makna.(Dilematik et al., 2022) Dalam tanda-tanda tersebut tentu memiliki makna tersendiri, baik ditampilkan secara terlihat maupun tersirat. Karenanya, agar dapat mengungkap dan memahami makna tersebut, dibutuhkan suatu alat yang dapat mengungkapkannya. Analisis semiotic yang merupakan studi tentang tanda, menjadi alat untuk menganalisis sistem tanda yang terdapat pada kepribadian tokoh Dasiyah dalam series "Gadis Kretek".

2.2.2 Teori Semiotika John Fiske

Penelitian ini menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh seorang ahli semiotika bernama John Fiske. Semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tandda, bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang dikonsumsi makna.(Fiske, 2007)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fiske mengungkapkan sebuah teori *The Codes of Television*, yang menyatakan peristiwa dinyatakan telah diencode oleh kode-kode sosial. Kode adalah suatu sistem tanda yang diatur oleh aturan, yang aturan dan konvensinya dimiliki bersama di antara anggota suatu budaya, dan yang digunakan untuk menghasilkan dan mengedarkan makna di dalam dan untuk budaya tersebut. (Fiske, 1987)

Adapun kode-kode yang dimaksud Fiske dalam *The Codes Of Television* untuk membangun proses representasi yaitu:

Tabel 2. 1 Proses Representasi Fiske

PERTAMA	REALITAS
	(Dalam bahasa tulis, seperti dokumen wawancara transkrip dan sebagainya, Dalam televisi seperti perilaku, make up, pakaian, ucapan gerak gerak dan sebagainya)
KEDUA	REPRESENTASI
	Elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik dan sebagainya. Dalam TV seperti kamera, musik, tata cahaya, dan lainnya.) Elemen-elemen tersebut di transmisikan ke dalam kode representasional yang memasukkan diantaranya bagaimana objek digambarkan (karakter, narasi, setting, dialog, dan lain-lain)
KETIGA	IDEOLOGI
	Semua elemen diorganisasikan dalam koherensi dan kode-kode ideologi, seperti individualisme, liberalisme, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, dan sebagainya.

Sumber: John Fiske dalam (Wibowo, 2006)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, realitas dalam proses ini peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa gambar ini umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan, ekspresi dan lain-lain. Fiske berpendapat bahwa realitas adalah produk pokok yang dibuat oleh manusia dan disini realitas selalu siap ditandakan. *Kedua, representasi* dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat-perangkat teknis, seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain. *Ketiga, tahap ideologis* dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat.

Menurut John Fiske ada tiga bidang studi utama semiotika yaitu:

- a) Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
- b) Sistem atau kode yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan, guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau mengeksplorasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikan nya.
- c) Kebudayaan dan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuk nya sendiri. (Fiske, 2007)

John Fiske berpendapat bahwa realitas ialah produk inti yang dibuat oleh manusia. Dari ungkapan itu diketahui bahwa John Fiske berpandangan apa yang ditayangkan di layar kaca merupakan realitas sosial.

2.2.3 Gender

Di awal tahun 1977, istilah "gender" menjadi lebih populer di kalangan sekelompok feminis di London, yang beralih dari masalah lama seperti patriarkal atau sexist ke wacana gender. Gender dianggap sebagai hasil dari perbedaan anatomi biologis yang mendorong elemen budaya.

Secara sosial dan kultural, gender dilekatkan, dikodifikasi, dan dilembagakan kepada laki-laki dan perempuan. Ini mencakup fungsi, peran, hak, dan kewajiban yang termasuk dalam wilayah gender. Misalnya, perempuan itu lemah lembut, emosional, keibuan, dan cantik, sedangkan laki-laki kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat ibu dapat berubah dari satu orang ke orang lain. Pada dasarnya, gender adalah sifat yang dikonstruksi secara sosial dan kultural yang melekat baik pada laki-laki maupun perempuan. Ini berkaitan dengan hal-hal yang tidak biologis karena hal-hal yang universal dan biologis tidak dapat dipertukarkan dengan olah seks. (Shihab, 2013)

Masyarakat menciptakan sikap dan perilaku berdasarkan jenis kelamin termasuk menentukan apa yang seharusnya membedakan perempuan dan laki-laki. Keyakinan tersebut diwariskan secara turun temurun melalui proses sosialisasi, baik dalam keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, maupun agama (Basit, 2022).

Jika gender seseorang disesuaikan dengan peran mereka, akan ada kesetaraan gender, yang menekankan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama. Jika sebaliknya, tindakan yang berkaitan dengan gender akan bias karena bias gender membagi peran dan posisi yang tidak adil antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Secara umum, norma sosial lama yang membatasi gerak dan peran perempuan dibandingkan dengan laki-laki menyebabkan perempuan cenderung menjadi korban bias gender. Salah satu interpretasi peran gender yang salah adalah bahwa laki-laki dianggap tidak pantas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, sehingga mereka digambarkan sebagai pencari nafkah, sedangkan perempuan dianggap sebagai pelengkap. (Sastrawati, 2018) Adanya bias gender yang kuat terhadap kaum laki-laki, sehingga menyulitkan perempuan dalam mengembangkan diri.

Faktor-faktor yang dikonstruksikan secara sosial mengatur perempuan. Banyak mitos dan kepercayaan yang menempatkan perempuan di posisi yang lebih rendah daripada lelaki. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perempuan dipandang bukan berdasarkan jenis kelamin mereka tetapi berdasarkan kemampuan, peluang, dan aspek manusiawi lainnya, seperti manusia yang berakal, bernalar, dan berperasaan. (Trisakti Handayani, 2017)

Seringkali dianggap bahwa hanya perempuan yang cocok untuk bekerja di sektor domestik, tetapi ini tidak berlaku untuk laki-laki yang cocok untuk bekerja di sektor publik. Selain itu, berbagai perspektif ini dapat mengarah pada tindakan yang bias berdasarkan gender atau bahkan

diskriminasi gender terhadap kaum perempuan. Budaya patrilineal atau patriarki adalah komponen yang sesuai dengan subjek penelitian ini.

2.2.3.1 Patriarki

Sejak masa lampau sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan masyarakat menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi hingga ke berbagai aspek kegiatan manusia.

Laki-laki mengontrol masyarakat, sedangkan perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh atau bahkan tidak memiliki hak pada aspek ekonomi, sosial, politik, dan psikologis masyarakat, termasuk institusi pernikahan. Dalam sistem budaya yang dianggap patriarki, perempuan dianggap dan diposisikan secara eksklusif sebagai fungsi reproduktif. Akibatnya, mereka dianggap hanya dapat berada di rumah untuk melahirkan dan mengasuh anak-anak, tetapi sayangnya, mereka juga harus mengerjakan semua pekerjaan rumah yang dianggap sebagai pekerjaan domestik, sehingga mereka tidak dapat dibebankan.

Dianggap sebagai pencari nafkah dan kepala rumah tangga, laki-laki berperan sebagai bapak dan penguasa keluarga. Dalam komunikasi dan hubungan keluarga, bapak menjadi penguasa, menguasai keluarga dan membentuknya dalam kekuasaan laki-laki, menempatkan perempuan sebagai kelas dua.

Akibatnya, sistem hidup keluarga dan budaya menciptakan pola kekuasaan di mana bapak adalah penguasa. Budaya patriarki ini bukan hanya ada dalam keluarga atau rumah; itu adalah bagian dari masyarakat dan negara. Karena itu, dianggap bahwa bapak, suami, atau laki-laki telah menyelesaikan semua masalah yang dihadapi perempuan. Ideologi dan budaya patriarki berkembang dengan sangat baik di masyarakat karena mendapat legitimasi dari berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, agama, dan kepercayaan. Akibatnya, sepanjang sejarah, banyak perempuan yang memiliki peran penting dalam masyarakat dan negara tidak selalu menerima pengakuan atas bakat dan peran mereka. (Laitupa, 2019)

Budaya Patriarki sebagai perilaku bias gender dikarenakan ketidakadilan gender serta menjadi sumber utama tidak tercapainya ketidakesetaraan gender. Menurut Fakih (1996) ada berbagai bentuk ketidakadilan gender tersebut adalah: (Afandi, 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Marginalisasi

Proses peminggiran yang disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, menyebabkan kemiskinan. Konsep ini menganggap wanita yang mencari nafkah sebagai pencari nafkah tambahan. Sebagai contoh, perempuan mendapatkan gaji lebih rendah dari laki-laki jika mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, dan mereka sering menjadi sasaran PHK atau resign dari pekerjaan mereka karena hamil dan melahirkan.

2. Subordinasi

Anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. contoh, dianggap bahwa perempuan lebih pantas bertanggung jawab atas tanggung jawab rumah tangga atau reproduksi, sedangkan laki-laki dianggap lebih pantas bertanggung jawab atas tanggung jawab publik.

3. Stereotipe

Pelabelan atau pemberian cap kepada seseorang atau kelompok yang didasarkan pada suatu anggapan yang salah atau tidak berdasar. Contohnya adalah pelabelan kaum perempuan sebagai sosok yang tidak rasional, emosional dan tidak bisa membuat keputusan penting.

4. Kekerasan (*Violence*)

Kekerasan didefinisikan sebagai tindakan kekerasan fisik atau non-fisik yang dilakukan oleh satu jenis kelamin atau institusi keluarga, masyarakat, atau negara terhadap jenis kelamin lainnya. Salah satu contohnya adalah persepsi bahwa laki-laki adalah orang yang gagah, berani, dan kuat, sedangkan perempuan dianggap sebagai orang yang lemah dan emosional, sehingga mereka dapat diperlakukan dengan kasar, yang pada gilirannya mengarah pada tindak kekerasan. Pelecehan seksual, KDRT, dan jenis kekerasan lainnya termasuk dalam kategori ini.

5. Beban Ganda (*Double Burden*)

Tindakan yang menempatkan satu jenis kelamin menerima lebih banyak pekerjaan dibanding jenis kelamin lainnya. Contohnya adalah perempuan yang melakukan dua pekerjaan sekaligus: menjaga rumah dan bekerja sebagai wanita karier di tempat umum.

Oleh sebabnya, untuk memutuskan budaya yang telah berkembang dan menjadi kepercayaan yang kuat didalam masyarakat ini, menciptakan gerakan untuk mendukung *Gender Equality* yaitu Feminisme.

2.2.3.2 Feminisme

Menurut Lisa Tuutle dalam *Encyclopedia of Feminisme* (1986), Feminisme berasal dari kata latin *femina* yang berarti Perempuan.(Aizid, 2024) Sedangkan, menurut Toril Moi membedakan terlebih dahulu kata feminisme atau *feminisme, femaleness, dan feminity*. Feminisme dikaitkan dengan masalah politik, sementara *femaleness* dengan masalah biologis, dan *feminity* dikaitkan dengan budaya.(Sastrawati, 2018)

Feminisme awalnya dikemukakan oleh Mary Wollstonecraft (1756-1797) yang menyerukan pendapatnya mengenai persamaan hak di antara laki-laki dan perempuan serta menolak semua bentuk perbudakan. Ia menyampaikan tujuan dari perjuangan atas persamaan hak diantara laki-laki dan perempuan seperti :(Amin, 2015)

To render mankind more virtuous, and happier of course, both sexes must act from the same principle ; but how can that be expected when only one is allowed to see the reasonableness of it ? To render also the social compact truly equitable, and in order to spread those enlightening principles, which alone can ameliorate the fate of man, women must be allowed to found their virtue on knowledge, which is scarcely possible unless they be educated by the same pursuits as men. For they are now made so inferior by ignorance and low desires, as not to deserve to be ranked with them : or, by the serpentine wriggings of cunning, they mount the tree of knowledge, and only acquire sufficient to lead men astray.

Feminisme berawal dari kesadaran akan ketidakadilan gender dan bertujuan untuk mengatasi diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, gerakan feminisme terbagi menjadi beberapa aliran dan memiliki karakteristik tersendiri pada setiap alirannya, diantaranya :

1. Feminisme Liberal

Pada dasarnya, feminisme liberal adalah jenis filsafat yang berkembang dari feminisme sebelumnya. Ini didasarkan pada mazhab kebebasan dalam pemikiran politik yang menekankan pentingnya kebebasan dan sikap rasional manusia. Menurut aliran klasik, setiap orang harus diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan politik karena mereka adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahluk rasional. Di antara tujuan kelompok ini adalah menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan dan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam kerangka hukum yang setara dengan laki-laki, tanpa mengubah struktur sosial atau ekonomi secara drastis.

Di antara tokoh penting dalam periode ini adalah Mary Wollstonecraft (1759- 1797), J.S.Mill (1806-1873), Harriet Taylor Mill (1807- 1858), Elizabeth Stanton (1815-1902) dan lainnya. (Amin, 2015)

2. Feminisme Marxian

Menurut kelompok ini, ekonomi dan status lelaki adalah atribut utama kekuatan dan kekuasaan di dalam keluarga dan masyarakat. Pada awalnya, sistem kemasyarakatan bercorak matrilineal dan matriakat, dengan perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan material dan produksi.

Perempuan kehilangan peran pentingnya setelah elemen produksi berpindah dari rumah ke dunia luar. Sehingga, perempuan harus memiliki kemandirian ekonomi yang sama dengan laki-laki, dan ini merupakan bagian penting dari kesetaraan hidup antara kedua jenis kelamin ini. Karena itu, sistem kelas yang menjadi ciri dari masyarakat feodal harus dihapus. Setelah itu, gagasan Marx tentang suatu masyarakat tanpa kelas dan tanpa perbedaan gender harus diterapkan.

3. Feminisme Radikal

Kelompok ini sesungguhnya menentang gagasan yang dipegang oleh dua kelompok sebelumnya, yaitu liberal dan marxis, yang dianggap tidak mampu menyediakan solusi menyeluruh untuk masalah yang disebutkan di atas. Feminisme liberal beranggapan ada aspek yang menjadi akar penindasan lelaki terhadap perempuan. Pertama sistem patriarkis yang berlaku universal dimana lelaki dijadikan sebagai pemimpin. Untuk itu sistem ini harus ditolak dan diganti.

Feminisme radikal percaya bahwa akan ada perubahan jika perempuan berpartisipasi dalam kehidupan politik karena panggung politik menentukan kebijakan yang beragam. Mereka percaya bahwa dengan menjadi bagian dari proses politik, perempuan akan memiliki kesempatan untuk berjuang melawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketimpangan sosial, budaya, dan politik yang telah ada. (Sastrawati, 2018)

4. Feminisme Sosialis

Feminisme sosialis beranggapan bahwa "Tak Ada Sosialisme tanpa Pembebasan Perempuan. Tak Ada Pembebasan Perempuan tanpa Sosialisme".

Aliran ini muncul sebagai kritik terhadap feminisme marxisme, bahwa patriarki telah ada sebelum kapitalisme dan tetap tidak akan berubah meskipun kapitalisme runtuh. Feminisme ini menggunakan analisis kelas dan gender dalam memahami penindasan perempuan, dalam hal ini feminisme sosialis sependapat dengan feminisme marxisme bahwa kapitalisme merupakan sumber dari penindasan perempuan. Maka dari itu, Juliet Michael berpendapat bahwa feminisme harus menolak model produksi Kapitalis seperti halnya institusi keluarga di bawah sistem patriarki yang mendudukan wanita pada posisi yang rendah. (Amin, 2015)

5. Feminisme Post Modern

Aliran feminisme ini berjalan diantara feminisme liberal dan feminisme radikal. Penolakan dikotomi di antara identitas lelaki dan perempuan adalah inti dari feminisme ini. Oleh karena itu, teks yang menunjukkan bias gender harus dibongkar.

Banyak kelompok feminisme lain memiliki pemikiran yang sama, tetapi kelompok ini percaya bahwa perempuan termarginalkan karena bahasa laki-laki membangun narasi budaya yang besar yang tidak memberikan peran kepada perempuan. Jadi, merekonstruksi bahasa adalah solusi terbaik.

Pada serial Gadis Kretek, penonton dapat melihat sosok Dasiyah sebagai perempuan diposisikan, dianggap sebagai sebuah pelengkap dan dalam pabrik kretek dianggap hanya diperbolehkan sebagai pelinting, bahkan seolah sebagai "mandor sementara" sampai ayahnya menemukan sosok "mandor sejati" yaitu seorang laki-laki.

Sudah bukan rahasia umum, bagi masyarakat tradisional Jawa menempatkan perempuan untuk memenuhi peran sosial tertentu seperti ibu rumah tangga yang hanya diam dirumah, mengurus suami dan anak-anak. Kegiatan-kegiatan yang dianggap sesuai dengan jenis kelamin mereka yang menciptakan diskriminasi gender dan ketidakadilan gender.

Aliran feminisme liberal berfokus pada penghapusan diskriminasi terhadap perempuan pada aspek kehidupan dan memperjuangkan hak-hak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan dalam kerangka hukum yang setara dengan laki-laki, tanpa mengubah struktur sosial atau ekonomi secara drastis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa aliran feminisme liberal yang terdapat dalam serial Gadis Kretek karena memperjuangkan hak-hak perempuan dalam aspek-aspek seperti hak suara, hak bekerja, hak mendapatkan pendidikan yang sama, dan kebebasan berpendapat.

2.2.4 Series Gadis Kretek

Gadis Kretek adalah sebuah novel karangan Ratih Kumala yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel ini masuk dalam sepuluh besar penerima penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa tahun 2012. Gadis Kretek lebih banyak menggunakan narasi dibandingkan dengan dialog dan mengangkat budaya Jawa khususnya mengenai pergerakan pabrik kretek pada masa awal berdirinya di Indonesia.



Gambar 2. 1 Poster Series Gadis Kretek

(Sumber: <https://about.netflix.com/id/news/netflix-reveals-newest-trailer-and-poster-for-indonesian-period-drama>)

Novel nya sendiri bercerita tentang tragedi dan romantisme yang mana kisah asmara dari Raja dan Jeng Yah menjadi benang merah cerita-cerita di novel tersebut. Pak Raja begitu terpikat dengan kretek buatan perempuan itu. diceritakan bahwa Pak Raja yang saat sedang sekarat Dalam menanti ajal, ia memanggil satu nama perempuan yang bukan istrinya; Jeng Yah. Tiga anaknya, pewaris Kretek Djagad Raja, dimakan

gundah. Sang Ibu pun terbakar cemburu terlebih karena permintaan terakhir suaminya ingin bertemu Jeng Yah. Maka berpacu dengan malaikat maut, Lebas, Karim, dan Tegar, pergi ke pelosok Jawa untuk mencari Jeng Yah, sebelum ajal menjemput sang Ayah.

Novel ini diadaptasi ke dalam bentuk serial web berjudul sama oleh **Kamila Andini** dan **Ifa Isfansyah** yang ditayangkan di Netflix pada tahun 2023 sebagai serial orisinal Netflix pertama di Indonesia. Series Gadis Kretek sendiri pun mampu menunjang prestasi selayaknya novel nya yang telah lama terbit, series Indonesia yang telah debut pertama kali pada platform Netflix dan telah ditayangkan sebanyak 1,6 juta kali selama 6-12 November 2023 serta mampu berada di Top 10 global series Netflix dunia.

Tidak jauh dari novelnya, serial Gadis Kretek menceritakan kisah cinta dan perjalanan para tokoh sambil menguak tabir misteri yang menyelimuti mereka. Seri ini juga menceritakan tentang perkembangan kretek di Indonesia dari masa kolonial Belanda, Jepang, kemerdekaan Republik Indonesia, hingga zaman PKI, sambil menunjukkan ketidakadilan gender yang dirasakan wanita pada masa itu.

3 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah prinsip yang dibuat untuk membatasi pengkajian terhadap teori, agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Konsep operasional berfungsi untuk mengarahkan kajian teori dengan penelitian agar tepat sasaran.

Peneliti akan menggunakan teori semiotika yang dikembangkan oleh John Fiske untuk gagasan operasional ini. Teori semiotika yang akan dibahas oleh Fiske adalah bahasa tulis yang mengandung kata, kalimat, proposisi, foto, grafik, dan bagaimana makna dibangun dalam teks media, serta studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna dalam suatu objek yang akan diteliti oleh peneliti. Pemilihan konsep teori ini berdasarkan kebutuhan penelitian, dimana series gadis kretek memiliki makna yang dapat diuraikan pada tiga kode yang ada pada teori semiotika John Fiske, Yaitu : (Wibowo, 2006)

2.3.1 Realitas (*reality*)

Realitas meliputi *appereance* (penampilan), *dress* (kostum), *environment* (lingkungan), *behavior* (perilaku), *gesture* (gerakan) dan *expression* (ekspresi). Dalam konteks analisis ini, realitas ditampilkan pada cara berpakaian tokoh Dasiyah yang kemana-mana selalu mengenakan kebaya dan rok batik. Cara ia bergerak lebih khusus nya

terhadap cara jalan Dasiyah yang pelan, dimana kakinya selalu lurus, dan tegap. Ini menunjukkan ia hidup di keluarga yang sangat mementingkan tata krama pada setiap aspek kehidupan. Baik dari segi berperilaku, dasiyah selalu menanggapi baik perkataan baik dan buruk orang terhadap dirinya dengan tenang. Pada bagian ekspresi, dasiyah selalu diperlihatkan sebagai orang yang datar, ia jarang menunjukkan ekspresi yang ceria ataupun periang.

2.3.2 Representasi (*representation*)

Representasi yang akan dilihat dalam penelitian ini meliputi kamera (*camera*), musik (*music*) dan suara (*sound*). dan juga pada kode representasi konvensional yang digunakan sebagai penelitian yaitu setting (latar). dalam konteks ini, salah satu teknik kamera yang sering dilakukan saat tokoh Dasiyah muncul ialah medium shot ataupun *Long shot*. Ini karena Dasiyah selalu ditampakkan memiliki postur tubuh yang tegap dan cara berjalan yang unik. Teknik *Long Shot* juga sering diambil untuk menampilkan aktifitas dasiyah dan para pekerja pabrik kretek.

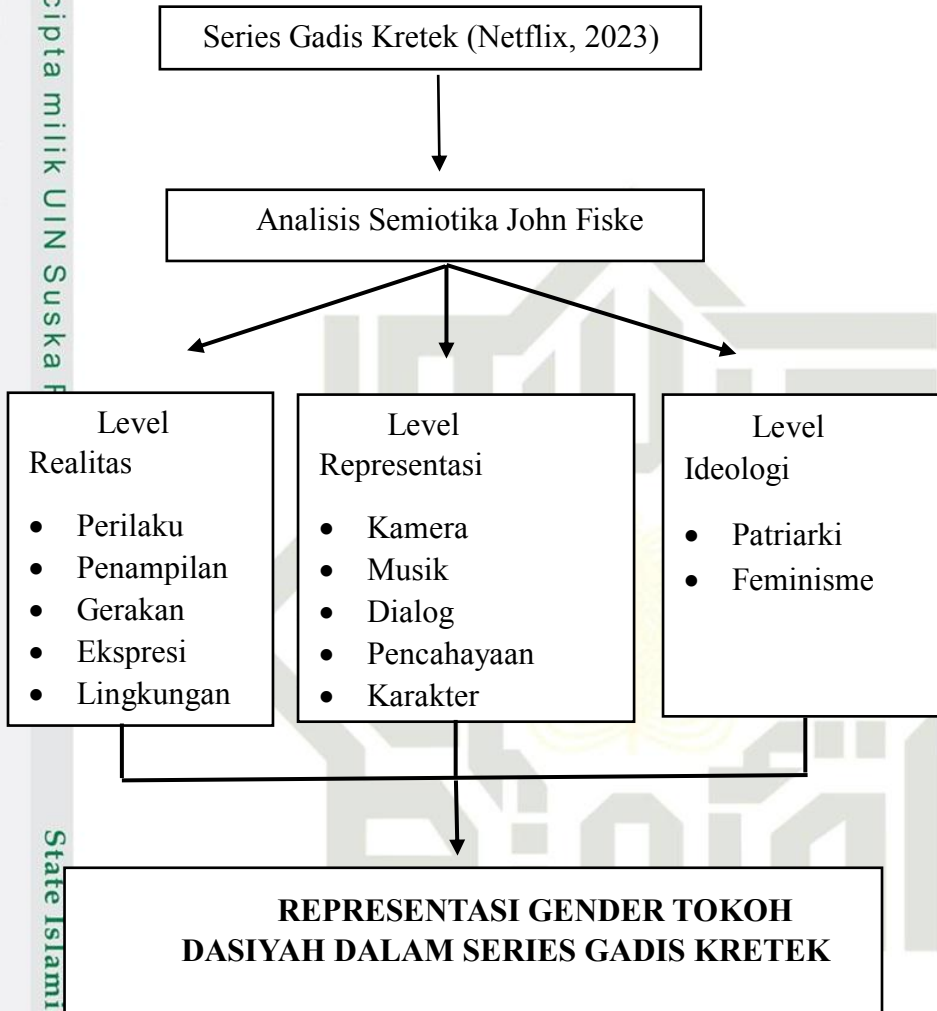
2.3.3 Ideologi (*ideology*)

Ideologi meliputi *individualism* (individualisme), *patriarchy* (patriarki), *liberalism* (liberalisme), *class* (kelas), *materialism* (materialisme), *capitalism* (kapitalisme), familialisme, bapakisme, ibuisme. Dalam konteks ini, level ideologi yang ditunjukkan adalah ideologi patriarki. Patriarki yang menunjukkan adanya ketidakadilan gender, dimana Dasiyah tidak diperbolehkan untuk meracik saus kretek atau rokok akan menjadi rasa asam. Patriarki yang ditampakkan juga sangat kental. saat Dasiyah ketahuan memasuki ruang saus, pegawai yang ditugaskan meracik saus pun langsung melakukan ritual guna menghilangkan bau wanita pada ruang sausnya. Perempuan pada masa itu hanya diperbolehkan untuk melinting saja.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisa representasi gender tokoh dasiyah pada series Gadis Kretek, peneliti menggunakan teori semiotika dari John Fiske yaitu *The Codes of Television*. Peneliti memilih beberapa kode yang ada dalam teori The Codes of Television John Fiske lalu beberapa kode televisi ini akan membantu mempermudah peneliti dalam meneliti representasi gender tokoh dasiyah dalam series gadis kretek. Melalui teknik analisis Semiotika Televisi milik John Fiske

- yang menunjukkan kode-kode tertentu yang bersifat esensial untuk tayangan televisi, maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian semiotika dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Penelitian dilakukan dalam lingkungan yang alamiah dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk memahami dan menginvestigasi fenomena. (Rijal Fadli, 2021) Maka, dengan adanya sebuah pendekatan ini dapat mengetahui bagaimana tokoh gender Dasiyah direpresentasikan pada series “Gadis Kretek”.

Jenis analisis yang digunakan adalah teori semiotika John Fiske dengan menganalisis melalui teori kode-kode televisi (*the codes of television*) yang muncul dalam acara televisi, film, dan sebagainya. Kode-kode televisi itu terbagi menjadi tiga level yaitu, level realitas, level representasi, dan level ideologi pada setiap adegan/*scene* yang merepresentasikan gender tokoh dasiyah dalam serial Gadis Kretek. Untuknya, analisis semiotika John Fiske menjelaskan bahwa apapun yang ditampilkan di layar kaca merupakan suatu realitas sosial.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada series “Gadis Kretek” dengan cara menonton series di aplikasi streaming Netflix dan peneliti secara langsung terlibat dalam menganalisis isi dari series tersebut. Sedangkan waktu untuk melakukan penelitian, akan dilaksanakan dari Mei 2024 – penelitian ini selesai.

3.3 Sumber Data Penelitian

Untuk dapat menyelesaikan penelitian dengan baik, peneliti mengumpulkan data-data pendukung. Ada dua sumber data yang dapat dilakukan dalam penelitian, sumber data meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama (tidak melalui media perantara) yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti baik data yang berupa audio maupun visual yang ada pada series. Karena masalah yang akan diteliti adalah analisis

series, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah series “Gadis Kretek” yang dirilis pada 02 November 2023 di platform streaming Netflix.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dokumentasi. (Sugiyono, 2013, p. 376) Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa buku-buku, jurnal, situs internet, serta kajian-kajian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. (Ardiansyah et al., 2023, p. 3)

1. Observasi

Observasi berfokus pada penjelasan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek penelitian. Akibatnya, metode ini menguntungkan karena data dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya mencakup perilaku nonverbal dan verbal orang yang diamati. Ini mencakup apa saja yang dilakukan, percakapan apa saja, termasuk bahasa gaul, dan benda apa saja yang mereka buat atau gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipan dan non-partisipasi adalah dua jenis observasi yang dikenal dalam penelitian. (Kriyantono, 2006, p. 300)

Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipasi (tidak langsung), yang dilakukan melalui media streaming dan di mana periset hanya melakukan observasi tanpa terlibat dalam aktivitas yang dilakukan kelompok yang disurvei. (Kriyantono, 2006, p. 301)

Dalam hal ini, video series akan diambil shot-shot yang dianggap penting oleh peneliti, kemudian dianalisa dengan memanfaatkan seluruh indera untuk memahami realitas yang ada, seperti melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil dari observasi ini, peneliti melakukan observasi tidak langsung terhadap dialog dan visualisasi tokoh dasiyah yang ada pada series “Gadis Kretek”

2. Dokumentasi

Creswell (2014) mengatakan Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. (Ardiansyah et al., 2023, p. 4)

Pada teknik ini maka peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan series “Gadis Kretek” dan menggunakannya sebagai sumber dan bahan argumentasi, seperti artikel, buku, jurnal dan internet. Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. (Kriyantono, 2006, p. 309)

3.5 Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2013, p. 430)

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data penelitian hanya dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara fakta yang diamati dan yang dilaporkan peneliti. Namun, penting untuk diingat bahwa, menurut penelitian kualitatif, kebenaran data adalah jamak dan bergantung pada konstruksi makna, yang dibentuk dalam pikiran setiap orang dengan berbagai latar belakang.

Pada penelitian ini validitas datanya menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah metode analisis data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2013, p. 439) Dalam penelitian kualitatif, metode triangulasi digunakan untuk membandingkan berbagai metode untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mempercepat pengujian data saat ini untuk memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan dan program yang berbasis pada bukti yang tersedia. (Syahrani, 2023, p. 55)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, Lexy J, 2022) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika untuk mendapatkan makna dari tanda dan simbol yang terdapat dalam film/series. Dalam sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. (Sobur, 2004, p. 128)

Proses analisis data dimulai dengan mempelajari semua data dari sumber yang dikumpulkan. Setelah data primer dan sekunder dikumpulkan, mereka kemudian dikelompokkan menurut masalah yang telah ditentukan.

Setelah memperoleh data penelitian, maka selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan scene yang menjadi objek penelitian dengan melakukan cut dari bagian serial gadis kretek dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran disetiap scene nya.
2. Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian (*scene*) serial yang akan diteliti.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Profil Produksi Serial Gadis Kretek

Serial Gadis Kretek merupakan serial yang diadaptasi dari novel karya Ratih Kumala tahun 2012 dengan judul yang sama. Series ini ditayangkan di Netflix pada tahun 2023 di platform streaming Netflix dengan durasi 1 jam setiap episode. Serial ini diproduksi oleh BASE Entertainment dan Fourcolour Film yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah dan diperankan oleh Dian Sastrowardoyo, Ario Bayu, Arya Saloka, dan Putri Marino. Series web Indonesia yang di produksi BASE Entertainment dan Fourcolour Films ini mampu masuk dalam daftar Top 10 Global Netflix dan bertahan selama dua minggu berturut-turut. Series ini berhasil mengharumkan nama Indonesia di ajang internasional dengan meraih penghargaan bergengsi Best Mini Series pada ajang Seoul International Drama Awards 2024.

Dibawah ini adalah profil lengkap dari series *Gadis Kretek*, yaitu:

Sutradara	Kamila Andini Ifa Isfansyah
Produser	Fauzar Nurdin
Penulis Skenario	Ratih Kumala Tanya Yuson Ambaridzki Ramadhantyo Kanya Kamili Priyanti
Pemeran	Dian Satrowardoyo Ario Bayu Putri Marino Arya Saloka
Penata Musik	Guruh Soekarnoputra
Perusahaan Produksi	BASE Entertainment Fourcolours Films
Distributor	Netflix
Tanggal Rilis	2 November 2023
Jumlah Episode	5
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia Jawa

Tabel 4. 1 Profil Lengkap Serial Gadis Kretek

4.2 Sinopsis Series Gadis Kretek

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 1 Poster Serial Gadis Kretek

(Sumber: <https://about.netflix.com/id/news/netflix-reveals-newest-trailer-and-poster-for-indonesian-period-drama>)

Alur cerita *Gadis Kretek* mengikuti kisah Raja (Ario Bayu), pemilik pabrik kretek Djagad Raja yang tengah sekarat. Di sisa umurnya, Raja ingin bertemu dengan Dasiyah atau Jeng Yah (Dian Sastrowardoyo) yang pernah menjadi cintanya di masa lalu. Raja meminta anak bungsunya, Lebas (Arya Saloka) untuk mencari keberadaan Jeng Yah. Pencarian inilah yang membangun cerita *Gadis Kretek*. Lebas berusaha mewujudkan keinginan terakhir ayahnya menemukan keberadaan Jeng Yah. Di tengah pencarian, Lebas bertemu dengan donatur koleksi museum kretek sekaligus anak dari Rukayah (Tissa Bian/Nungki Kusumastuti) bernama Arum (Putri Marino). Rukayah sendiri adalah adik Jeng Yah. Lebas dan Arum bekerja sama mencari tahu masa lalu keluarga yang selama ini tak diceritakan.

Jeng Yah adalah anak perempuan pemilik pabrik rokok Merdeka. Mimpihnya untuk membuat saus campuran kretek sangatlah kuat. Namun, ia harus berhadapan dengan budaya patriarki di mana perempuan tak diperbolehkan memasuki ruang saus. Adanya perempuan di sana dipercaya membuat rasa saus menjadi asam. Segala halangan tak lantas membuat Jeng Yah menyerah. Ia berhasil mematahkan stereotip tersebut dengan saus buaannya. Dari situ, merk rokok kretek baru bernama Gadis pun tercipta. Mimpi memiliki rokok dengan saus buaannya tak lantas membuat Jeng Yah

hidup bahagia. Ia harus menerima kenyataan bahwa bisnis kretek keluarganya hancur lebur menyusul tragedi 65. Selain itu, Raja kekasihnya lantas mencuri resep kretek Jeng Yah dan menikahi Purwanti (Sheila Dara), anak dari rival usaha kretek keluarganya.

3. Profil Pemain Series Gadis Kretek

1) Dian Sastrowardoyo



Gambar 4. 2 Dian Sastrowardoyo sebagai Dasiyah/Jeng Yah

(Sumber: <https://hot.detik.com/celeb/d-7164661/transformasi-dian-sastrowardoyo-dari-ibu-rumah-tangga-hingga-harus-angkat-senjata>)

Nama Lengkap : Diandra Paramita Sastrowardoyo
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Maret 1982
 Pekerjaan : Aktris, Model, Produser, dan Penyanyi Indonesia.

Dian Sastrowardoyo memulai kariernya saat berusia 14 tahun dengan meraih juara pertama pada pemilihan GADIS Sampul tahun 1996. Dian Sastrowardoyo mulai muncul di layar kaca dan dunia akting pada film Bintang Jatuh (2000) karya Rudi Soedjarwo dan mulai terlibat pada film ikonik Indonesia seperti Pasir Berbisik (2001), Ada Apa dengan Cinta? (2002), Drupadi (2008), 3 Doa 3 Cinta (2010), Ada Apa dengan Cinta? 2 (2016), Kartini (2017), The Night Comes for Us (2018) dan yang terbaru ditahun 2023, Gadis Kretek.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ario Bayu



Gambar 4. 3 Ario Bayu sebagai Soeraja

(Sumber: <https://celebrity.okezone.com/read/2024/04/03/206/2991899/ario-bayu-gantikan-reza-rahadian-sebagai-ketua-komite-festival-film-indonesia?page=all>)

Nama Lengkap : Ario Bayu Wicaksono
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 6 Februari 1985
 Pekerjaan : Aktor, Model, Dan Penyanyi Indonesia.

Ario Bayu memulai karier aktingnya pada tahun 2004 dengan berperan sebagai pacar dari tokoh Natasha pada film Bangsal 13. Setelah itu ia banyak memerankan berbagai film dan mulai banyak dikenal pada film-film ikonik seperti Laskar Pelangi (2008), Soekarno (2013), Perempuan Tanah Jahannam (2019), Asih 2 (2020), Gadis Kretek (2023) dan yang terbaru pada tahun ini adalah serial Joko Anwar's Nightmares and Daydreams (2024).

3) Arya Saloka



Gambar 4. 4 Arya Saloka sebagai Lebas

(Sumber: <https://lifestyle.sindonews.com/read/356246/187/bergelimang-materi-arya-saloka-tetap-pilih-hidup-sederhana-1615010610>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama Lengkap : Arya Saloka Yuda Prawira Surowilogo
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bali, 27 Juni 1991
 Pekerjaan : Aktor dan Model Indonesia.

Arya Saloka memulai kariernya di dunia hiburan dengan membintangi beberapa judul FTV. Ia memulai debut aktingnya sebagai Guntoro dalam sinetron SCTV, yaitu *Get Married the Series 2* pada tahun 2013. Ia mulai dikenal pada film ikonik Indonesia yaitu *Habibie & Ainun* (2019), *Story of Kale : When Someone's in Love* (2020), *Gadis Kretek* (2023) dan *Sinetron Ikatan Cinta* (2020-2024).

4) Putri Marino



Gambar 4. 5 Putri Marino sebagai Arum

(Sumber: <https://www.antaranews.com/berita/3306371/pengalaman-pertama-putri-marino-main-film-aksi-di-the-big-4>)

Nama Lengkap : Ni Luh Dharma Putri Marino
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bali, 4 Agustus 1993
 Pekerjaan : Pemeran, Model, dan Presenter Indonesia

Putri Marino memulai karier aktingnya pada film *Posesif* sebagai Mala Anindhita dan meraih penghargaan Piala Citra kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik, hal ini menjadikan ia sebagai aktris kedua sepanjang sejarah perfilman Indonesia yang memenangkan kategori ini setelah Christine Hakim pada tahun 1974. Setelah itu, Putri Marino mulai dikenal pada film-film ikonik Indonesia, seperti *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara* (2018), *Losmen Bu Broto* (2021), *The Big 4* (2022), *Gadis Kretek* (2023) dan yang terbaru pada tahun ini adalah *Kabut Berduri* (2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan pemaparan dan analisis terhadap objek penelitian serial “Gadis Kretek” (2023) melalui semiotika John Fiske telah mengantarkan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yang mana direpresentasikan bahwa terdapat nilai gender yang ada dalam serial tersebut :

Ditemukannya beberapa scene yang mengandung nilai gender pada tokoh Dasiyah, yaitu sebanyak 5 *scene* dengan 19 potongan gambar atau screenshot. Dengan analisis semiotika model John Fiske melalui 3 level pengkodeannya, penulis menemukan tindakan gender yaitu, dikriminasi gender berupa budaya patriarki dan feminisme liberal berupa tindakan yang tercermin pada tokoh Dasiyah tersebut.

Pada level ideologi ditemukan beberapa pandangan masyarakat sebagai ideologi gender yaitu ideologi patriarki. Disaat, laki-laki memiliki peran sebagai kontrol utama di dalam masyarakat, sedangkan perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh atau bisa dikatakan tidak memiliki hak pada wilayah-wilayah umum dalam masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, politik, dan psikologi, bahkan termasuk di dalamnya institusi pernikahan. Perempuan mengalami diskriminasi gender karena mitos atau stigma yang tidak berdasar. Mitos tersebut disinggung pada *scene* 4 “jika perempuan masuk keruang saus maka saus kretek akan “asem” atau tidak enak”, mitos tanggung jawab perempuan hanya ada 3 yaitu macak, masak dan manak, dan berbagai mitos lainnya.

Selanjutnya, feminisme liberal yang ditampilkan pada tokoh Dasiyah karena berusaha menghapus diskriminasi terhadap perempuan pada aspek kehidupan dan memperjuangkan hak-hak perempuan yang setara dengan laki-laki, seperti hak suara, hak bekerja, dan kebebasan berpendapat, menghargai kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidupnya, dan memberikan ruang bagi perempuan di ruang publik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat sebagai panduan dan penilaian, baik dalam segi akademik maupun praktis.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

- 1) Bagi media khususnya industri perfilman, diharapkan untuk lebih banyak mengangkat masalah ketidakadilan gender yang berkembang dimasyarakat. Ini akan memungkinkan film dianggap tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai alat edukasi untuk anak-anak dan orang dewasa.
 - 2) Bagi pembaca, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai feminisme dan ketidakadilan gender yang dialami banyak perempuan di dunia kita saat ini. Meskipun undang-undang memberikan kebebasan dan kesempatan bagi perempuan, budaya patriarki masih ada..
 - 3) Kemudian, penulis merasa bahwa penelitian ini masih belum mencapai kata sempurna, maka diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi bila ingin dilakukan pengembangan bagi penelitian semiotika selanjutnya.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Afandi, A. (2019). BENTUK-BENTUK PERILAKU BIAS GENDER. *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC>
- Aidid, R. (2024). *Pengantar Feminisme* (A. Ishartadi, Ed.). ANAK HEBAT INDONESIA.
- Andin, S. (2015). *Filsafat Feminisme* (Hasbullah, Ed.). CV Mulia Indah Kemala.
- Artoni, V., Wiriadinata, R. K., & Albert, F. (2023). *ANALISIS BUDAYA PATRIARKI TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM “ MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK .”* 2(3), 111–123.
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU DISKRIMINATIF PADA PEREMPUAN AKIBAT KUATNYA BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF KONFLIK. *JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK*, 3(1).
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aryanto, S. M., Krisnawati, E., & Herwandito, S. (2023). *REPRESENTASI PEREMPUAN TANGGUH DALAM FILM “THE PRINCESS” (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)*. 2(9), 1157–1172.
- Ashari, F. (2023, November 23). “Gadis Kretek” tempati posisi 10 besar series Netflix secara global. *Antaranews*.
- Atma Negara, G., Pradhono, C., & Eriswan. (2023). CAMERA ANGLE UNTUK MEMPERLIHATKAN KARAKTER PROTAGONIS, ANTAGONIS DAN TRITAGONIS PADA FILM KALIYA. *CINELOOK: JOURNAL OF FILM, TELEVISION AND NEW MEDIA*, 1(1). <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JFTNM/index>
- Basit, L. (2022). *LENSA GENDER DI MEDIA MASSA* (M. Arifin, Ed.; Pertama). UMSU Press.
- Citraningtyas, D. W., Tasik, F. C. M., & Kawung, E. (2022). Persepsi Mahasiswa Mengenai Feminisme (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fispol Universitas Sam Ratulangi Manado). *Ilmiah Society*, 2(3).
- Dafa' Asyaddad, A. (2024). ANALISIS PENCAHAYAAN LOW KEY DALAM MENDUKUNG DRAMATIK MISTERI DALAM FILM PENYALIN CAHAYA. *Jurnal Sense*, 7(1), 25–34.



Dilematik, T., Jayanti, R., & Hasanudin, C. (2022). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Kepribadian Tokoh Tariq pada Film Penyalin Cahaya. *Ejurnal Ikip PGRI Bojonegoro*, 1(November 2022), 25.

Illmers, N. (2018). Gender Stereotypes. *Annual Review of Psychology*, 69, 275–298. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122216-011719>

Yahliil Adhim, M., Dadan, S., Restuadhi, H., & Wuryaningsih, T. (2024). Diskriminasi Perempuan Penyandang Difabel Dalam Drama Korea Extraordinary Attorney Woo (2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4807–4822. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.6011>

Fiske, J. (1987). *Television culture*. Methuen.

Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Jalasutra.

Putria, Olivia, H., & Nurvarindra, M. A. (2022). PERAN ISTRI DI PANDANG DARI 3M DALAM BUDAYA PATRIARKI SUKU JAWA (Vol. 4). <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijas/index/12142>

Rede Paramita, I. B., & Devi Arini, I. A. (2021). KRITIK IDEOLOGI DAN KEKUSASAAN DALAM PUISI MODERN EGAL-EGOL INVESTOR KARYA I GUSTI PUTU BAWA SAMAR GANTANG. *JURNAL Pusat Penjaminan Mutu*, 2(1).

Maryanto, I. (2010). Jurnal Perempuan 67: Apa Kabar Media Kita? *Jurnal Perempuan*, 67, 1–215.

Indriyani, R., & Rakhmawati, Y. (2018a). Representasi Gender Tokoh Diana Dalam Film Wonder Woman. *Semiotika*, 12(2), 1–19. <http://journal.ubm.ac.id/>

Indriyani, R., & Rakhmawati, Y. (2018b). Representasi Gender Tokoh Diana Dalam Film Wonder Woman. *Semiotika*, 12(2), 1–19.

Kamisir, A., & Achin, I. A. (2020). ANALISIS PERSONALITI KARAKTER PROTAGONIS DAN ANTAGONIS MELALUI BENTUK DAN WARNA DALAM FILEM ANIMASI WHEELY (2018) THE ANALYSIS OF PROTAGONIST AND ANTAGONIST CHARACTERS' PERSONALITY THROUGH SHAPE AND COLOUR IN ANIMATED FILM WHEELY (2018). *Gendang Alam*, 2(10).

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (2nd ed.). KENCANA.



- Kusumaningtyas, V. N. (2019a). Representative Feminism in Charlie ' S Angel 2019 Film. *Apollo Project: Jurnal Ilmiah Program Studi Sastra Inggris*, 111–116.
- Kusumaningtyas, V. N. (2019b). Representative Feminism in Charlie ' S Angel 2019 Film. *Apollo Project: Jurnal Ilmiah Program Studi Sastra Inggris*, 111–116.
- Sadupa, M. Y. (2019). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender* (L. Palulungan, M. G. H. Kordi K, & M. T. Ramli, Eds.). Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI). www.batukarinfo.com
- Asasati, A. M., & Ayu, N. P. (2020). The Education for Gender Equality and Human Rights in Indonesia: Contemporary Issues and Controversial Problems. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.15294/ijicle.v2i1.37321>
- Maulana, F. M. (2023). Ayah Rumah Tangga: Evolusi Maskulinitas di Era Modern. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 3(2). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/FGS/index>
- Maulid, P. (2022). Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 305–334. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Mindani, A. (2024). *Representasi Perempuan Dalam Sinetron Suara Hati Istri*. 2(2).
- Moleon, Lexy J (Revisi 2022). (2022). Remaja Rosda Karya.
- Nurbani, T., & Adim, A. K. (2024). Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi REPRESENTASI TOXIC MASCULINITY DALAM FILM THE CROODS MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 9(3). <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i3.264>
- Rabbaniyah, S., & Salsabila, S. (2022). Patriarki Dalam Budaya Jawa; Membangun Perilaku Pembungkaman Diri Pada Perempuan Korban Seksual Dalam Kampus. *Community*, 8(1).
- Rahmayati, R., Ramadhan, S., & Afrita, A. (2021). DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL PEREMPUAN TERPASUNG KARYA HANI NAQSHABANDI: KAJIAN FEMINISME SASTRA. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 6(1), 84–95. <https://doi.org/10.23917/cls.v6i1.7188>



Ratnasari, D. (2018). Kata Kunci: Perbedaan biologis, gender, prinsip kesejajaran dan kemitraan. *Jurnal Humanika*, 1, 1–15.

Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

adfullon, F., Suryana, H. Y., Nisari, N., Setiawan, A., Pamungkas, K. B. W., & Wijayakusuma, F. R. (2023). Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Orientasi Karier Perempuan. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang*, 1(1), 7–12.

alam, A. R., Rulyanti, M., Astuty, L. T., Dehasen, U., & Corresponding, B. (2024). Representasi Feminisme Liberal dalam Film Little Women karya Greta Gerwig. *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 5(3), 137–142. <http://jurnal.unived.ac.id>

astrawati, N. (2018). *Laki-laki dan Perempuan Identitas yang berbeda (Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme)* (K. Sudarto, Ed.). Alauddin Press Makassar.

azali, H., Alfanny, A., & Pratama, R. (n.d.). Representasi Budaya Patriarki yang Dialami Perempuan dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 486–493. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.809>

azali, H., Alfanny, A., & Pratama, R. (2024). Representasi Budaya Patriarki yang Dialami Perempuan dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 253–263. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.809>

Setiawan, M. P., Yoanita, D., & Wahjudianata, M. (2020a). Representasi Peran Gender Dalam Film The Incredibles 2. *Jurnal E-Komunikasi*, 8(1), 1–10. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/10880%0Ahttp://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/10880/9680>

Setiawan, M. P., Yoanita, D., & Wahjudianata, M. (2020b). Representasi Peran Gender Dalam Film The Incredibles 2. *Jurnal E-Komunikasi*, 8(1), 1–10.

Shihab, M. Q. (2013). *Membincang Persoalan Gender* (M. N. Ichwan, Ed.; 1st ed.); RaSail Media Group.

Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami, Ed.). ALFABETA.

Suhendra, S., Mahajani, T., Nurjaman, A., Talitha, S., Hilal M, R., & Lestari, T. (2021). Image of Women in Gadis Kretek Novel By Ratih Kumala Based on

Feminism Perspective. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(1), 77-79. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i1.3384>

Yyhran (2023). Teknik Data Dalam Penelitian Ilmiah Triangulasi Metode. *Jurnal Teknik Data Dalam Penelitian Ilmiah Triangulasi Metode*, 1(1), 53-61.

Prakti Handayani, S. (2017). *KONSEP DAN TEKNIK PENELITIAN GENDER* (Edisi Pertama). UMM Press Malang.

Wahyuningsih, S. (2019). FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ... - Si Wahyuningsih - Google Books. In *Media Sahabat Cendikia* (Issue September).

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=UbKeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR49&dq=film+komunikasi+massa+&ots=Vv6-wMFBSl&sig=56cTZNxGUB0UYQtHIZILzgz3x0&redir_esc=y#v=onepage&q=film+komunikasi+massa&f=false

Wardani, S. J., Nurhadi, J., & Sudana, U. (2024). *Jurnal Darma Agung STEREOTIP GENDER DALAM PENGAMBARAN KARAKTER UTAMA PEREMPUAN PADA EPISODE PERTAMA SERIAL NETFLIX*. 195-212.

Wibowo, I. S. (2006). *Semiotika*.

Wikandaru, R., & Cathrin, S. (2021). IDEOLOGI SEBAGAI RAMALAN MASA DEPAN: HAKIKAT IDEOLOGI MENURUT KARL MANNHEIM. *Jurnal Yaqzhan*, 7(2). <https://doi.org/10.2307/355246>

Wulandari, R. (2022). DISKRIMINASI PEREMPUAN DI TEMPAT KERJA. *Jurnal Idea Hukum*, 8(1).